

Pentingnya Sistem TAGANA dalam Respons COVID-19

Pakar CBDRM SIAP SIAGA, Kristanto Sinandang, merefleksikan mengapa sistem TAGANA mendapat tempat khusus pada manajemen bencana di Indonesia.

Salah satu mekanisme kunci di Kementerian Sosial (Kemensos) untuk implementasi aktivitas manajemen bencana di tingkat masyarakat adalah Taruna Siaga Bencana (TAGANA). TAGANA didirikan dengan Peraturan Menteri Sosial No. 82/HUK/2006 dan didefinisikan lebih lanjut dengan Permensos No. 28/2012 tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana. Pada Permensos No. 82/2006 TAGANA didefinisikan sebagai "... *relawan sosial atau Pekerja Kesejahteraan Sosial dari masyarakat yang peduli dan aktif dalam tanggap bencana di area perlindungan sosial.*" Definisi ini sedikit direvisi di Permensos No. 28/2012, yang menyebut TAGANA "*adalah relawan sosial terlatih atau Pekerja Kesejahteraan Sosial dari masyarakat yang peduli dan aktif dalam tanggap bencana.*" Kedua regulasi ini menekankan perlindungan sosial sebagai mandat utama TAGANA, dimana semua aktivitas diarahkan ke pencegahan dan merespons guncangan dan kerentanan sosial.

Pendirian TAGANA adalah salah satu usaha pemberdayaan dan mobilisasi pemuda ('taruna' sendiri berarti pemuda) di berbagai aspek respons bencana, khususnya usaha-usaha yang berpusat di masyarakat. Tujuan pendirian TAGANA adalah untuk menyediakan:

- organisasi, mekanisme atau unit respons bencana, di tingkat masyarakat yang cukup terlatih, dan selalu siap dan mampu mendukung semua aspek respons bencana; dan
- kendaraan untuk partisipasi, pemberdayaan dan kemitraan dengan pemuda seputar respons bencana.

Lewat TAGANA, Kemensos ingin memanfaatkan potensi respons bencana berbasis masyarakat lainnya yang sudah ada dengan beragam nama dan atribut misalnya Karang Taruna, Pecinta Alam, organisasi sosial, organisasi politik, organisasi pemuda dan relawan, dll.. Tujuan utama dari pemerintah adalah menyatukan visi, misi, dan aksi dari kelompok-kelompok ini untuk respons bencana dengan menyatukannya di bawah satu payung.

TAGANA terdiri atas relawan kemanusiaan/pekerja kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat. Karena berbasis lokal, mereka akrab dengan kearifan lokal daerahnya dan dapat memanfaatkan bentuk kerjasama tradisional/warisan Indonesia – *gotong royong*.

TAGANA saat ini memiliki 39,000 anggota di seluruh Indonesia - dimana masing-masing memiliki nomor anggota TAGANA yang dikeluarkan oleh Kemensos - dan terus berkembang, dengan adanya "Sahabat TAGANA," yang terdiri atas 63,140 anggota. Para "sahabat" ini datang dari berbagai profesi misalnya wartawan, seniman, atau organisasi sosial. TAGANA bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perlindungan dan Keamanan dan Direktur Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam di Kemensos dan ada di bawah manajemen kantor dinas sosial di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Para anggota melaporkan implementasi kerja mereka ke Forum Koordinasi TAGANA sesuai lokasi kerjanya, dan Forum Koordinasi lalu melaporkan ke kantor dinas sosial kabupaten/kota dan provinsi serta Kementerian Sosial.

Cakupan Mandat TAGANA

TAGANA terlibat di semua fase yang ada dalam siklus manajemen bencana: sebelum, selama, dan sesudah bencana. Selain memfasilitasi perencanaan Kesiapsiagaan Bencana Desa, TAGANA juga ambil bagian dalam aktivitas respons bencana dan pemulihan pasca bencana. Misalnya, saat Tsunami dan Gempa Bumi Sulawesi Tengah pada September 2018, TAGANA dimobilisasi, selain aktivitas lain, untuk distribusi logistik, menjalankan dapur umum, dan mengumpulkan data korban bencana.

Pada praktiknya, anggota TAGANA bertindak sebagai agen perubahan dan berperan sebagai:

Fasilitator: menyediakan sumber daya yang nyaman bagi

Tentang SIAP SIAGA

SIAP SIAGA adalah sebuah program lima tahun antara Pemerintah Indonesia dan Australia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penanggulangan bencana dan ketahanan masyarakat di Indonesia serta di Regional Indo-Pasifik. Pendekatan kami terukur, reflektif dan progresif yang membantu kami memberikan hasil terbaik untuk DFAT dan masyarakat Indonesia.

organisasi dan lembaga yang bekerja di pengurangan risiko bencana lewat pelatihan dan aktivitas peningkatan kesadaran.

Enumerator: untuk mengumpulkan dan mendayagunakan data yang akurat dan terbaru terkait pengurangan risiko bencana di masyarakat untuk memantau ancaman dan kerentanan; pelatihan; kesiapsiagaan (logistik dan pasokan kebutuhan dasar); persiapan rute evakuasi; dan pengujian sistem peringatan dini. Tambahan, relawan TAGANA mengumpulkan data kerusakan dan kerugian pada hunian dan infrastruktur, serta sektor sosial dan ekonomi, dan mengenali kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait pemulihan (sebagai bagian dari Kaji Kebutuhan Paska Bencana - Jitupasna).

Aktor Respons Darurat: kaji cepat dampak dan kerusakan; pencarian dan penyelamatan; menjalankan dapur umum; penyediaan bantuan dasar bagi korban bencana, termasuk hunian; layanan yang diprioritaskan bagi kelompok rentan, termasuk memastikan keterwakilan mereka dalam proses pengambilan keputusan; perbaikan dan pemulihan darurat; dan pendampingan psikososial untuk korban bencana.

Penggerak Masyarakat: membangun pemahaman, kesadaran, tanggung jawab, komitmen, partisipasi, dan kemampuan seluruh anggota masyarakat terkait pengurangan risiko bencana.

Peran TAGANA dalam Respons COVID-19

Sejalan dengan mandat dari **Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (PSKBA) di Kemensos** (untuk formulasi dan penerapan kebijakan; mengatur norma, standar, prosedur dan kriteria; menyediakan dukungan teknis dan pengawasan; mengevaluasi dan melaporkan area perlindungan sosial korban bencana alam), aktivitas pemulihan dan layanan dasar dijalankan oleh dinas sosial dan TAGANA. Namun, pada konteks respons COVID-19 di Indonesia, cakupan tugas TAGANA sejalan dengan yang ada pada lingkungan pembangunan 'normal', berfokus pada diseminasi informasi dan kebutuhan dasar untuk pasien karantina mandiri, edukasi publik, distribusi beras dan kebutuhan dasar kelompok rentan dan banyak aksi lain – menyemprot disinfektan, keamanan area isolasi, dll. Dengan adanya 'normal baru', tugas TAGANA berpusat pada menjalankan dapur umum, tempat penampungan, menyediakan layanan dukungan psikososial, dan distribusi logistik.

Pembelajaran dari Peran TAGANA di Respons COVID-19

Nilai dari relawan berbasis kompetensi

Sebagai bagian masyarakat, TAGANA memungkinkan jangkauan langsung ke masyarakat dalam melakukan aksi penanggulangan bencana dan bertindak sebagai *model organisasi relawan nasional serta aktor utama dalam pengurangan dan respons bencana*. Salah satu alasan, walau relawan adalah komponen penting di pendekatan *pentahelix/multistakeholder* penanggulangan bencana, TAGANA berbeda karena anggotanya memiliki kompetensi khusus untuk penanggulangan bencana. Anggota TAGANA mengikuti pelatihan terkait hal, konsep, manajemen teknis serta jiwa korsa. Pendekatan yang lebih sistematis sedang dikembangkan TAGANA untuk menstandarkan kompetensi anggota TAGANA.

Sebagai relawan sosial terlatih, TAGANA menunjukkan praktik baik dalam respons bencana. Mereka memberikan sejumlah sumber daya manusia secara lokal dengan pengetahuan tentang masyarakat lokal, kekuatan dan kelemahannya, budaya lokal - yang terlatih dalam penanggulangan bencana. Lebih jauh lagi, TAGANA punya sistem (dan pengetahuan) untuk berkoordinasi dengan pemerintah lokal agar secara efektif mengisi celah dan memberikan layanan sesuai kebutuhan. Ini terlihat pada respons COVID-19 dimana relawan TAGANA telah menambah dan menyediakan dukungan logistik, psikososial dan kesehatan bagi organisasi pemerintah. Berbeda dengan organisasi masyarakat sipil yang juga dapat menyediakan kompetensi yang tepat untuk penanggulangan bencana, TAGANA menyediakan relawan yang sesuai permintaan dengan cakupan luas di seluruh Indonesia, dimana anggotanya dapat bekerja lintas sektor dan mendukung beragam pelaku.

Fasilitas diseminasi informasi akurat dan kesadaran publik

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia adalah prevalensi misinformasi, disinformasi, dan hoaks. Fenomena ini mengakibatkan kesadaran publik dan komunikasi risiko yang dilakukan oleh pemerintah dan aktor lain (masyarakat sipil, sektor swasta) tentang risiko yang terkait COVID-19 dan aksi mitigasi yang diperlukan menjadi lebih menantang. Terlebih, ketika komunikasi publik oleh pemerintah menyasar platform tradisional dan media sosial, pesan-pesan ini tidak selalu selalu mencapai tingkat akar rumput dan dibingkai dengan istilah generik untuk konsumsi publik yang lebih luas. TAGANA memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan diseminasi yang lebih luas dan dalam untuk pesan-pesan kesehatan masyarakat dan perubahan perilaku ke masyarakat lokalnya, melakukan kontekstualitas informasi sedemikian rupa sehingga relevan bagi masyarakatnya dan lebih mudah dipahami. Mereka juga memberi jalan bagi informasi kesadaran publik untuk mencapai mereka yang paling rentan - lansia, penyandang disabilitas dan yang termiskin – yang sering kali tidak dapat mengakses kanal-kanal komunikasi standar.

TAGANA juga bertindak sebagai mekanisme umpan balik – ketika komunikasi publik oleh pemerintah berjalan satu

For more information:

SIAP SIAGA - C/O Palladium Indonesia

Ratu Plaza Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10270.

Phone: +62 0217206616 Loui Thenu – Communications and Public Affairs Adviser

loui.thenu@thepalladiumgroup.com

arah, TAGANA terbukti mampu memberi jawaban atas pertanyaan, menghilangkan rumor dan menyelesaikan mis/dis - informasi di masyarakat. Saat hoaks dan konspirasi terus berlanjut, TAGANA bertindak sebagai mekanisme penting untuk menyampaikan informasi akurat ke pemirsa yang lebih luas. Pesan dan komunikasi pemerintah yang dibagikan lewat relawan yang dikenal dan aktor terpercaya di masyarakat membawa nilai tambah ke dalam proses komunikasi risiko yang tidak dapat dijangkau melalui TV, radio, atau media sosial.

Relawan sebagai bagian dari *Pentahelix* Penanggulangan Bencana

Saat pembelajaran di atas menunjukkan kekhasan nilai TAGANA dalam konteks respons COVID-19, kekuatan yang sama ini juga bergema di seluruh lingkup mandat TAGANA. Relawan berbasis kompetensi tidak ternilai harganya bagi pemerintah saat terjadi krisis, dan sebagai anggota yang dikenal dan dipercaya di masyarakatnya, bekerja di pengurangan dan penyadaran risiko lebih personal, dan lebih mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan spesifik dari masyarakat.

Relawan mengisi peran yang sangat penting dalam komunitas penanggulangan bencana. Seiring para aktor lain di *pentahelix* (pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan media), relawan menciptakan ruang untuk keterlibatan masyarakat lebih banyak lagi lewat kontekstualisasi proses penanggulangan bencana untuk masyarakat lokalnya dan mendukung penyediaan layanan kritis. TAGANA juga bertindak sebagai mekanisme umpan balik di semua tingkatan. Semua elemen ini secara bersama menambah nilai bagi usaha manajemen risiko bencana berbasis masyarakat, dan dukungan untuk memperkuat TAGANA sebagai aktor yang dikenal dan berharga merupakan investasi yang akan berkontribusi pada penguatan ketahanan masyarakat di Indonesia.

For more information:

SIAP SIAGA - C/O Palladium Indonesia

Ratu Plaza Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10270.

Phone: +62 0217206616 Loui Thenu – Communications and Public Affairs Adviser

loui.thenu@thepalladiumgroup.com